

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan, novel *Aib dan Nasib* karya Minanto memiliki 2 unsur intrinsik yang terkait, tokoh dan latar berupa latar waktu, tempat, dan sosial.

Tokoh yang terlibat dalam kenakalan remaja terdiri dari Bagong Badrudin, Boled Boleng, Kicong, Gulabia, Susanto, Godong Gunda, Pang Randu, Uripah. Latar waktu dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Latar tempat dalam novel ini di sebuah desa yang bernama Tegalurung dan Tegalsembadra. Latar sosial masyarakat dalam novel menggambarkan kemiskinan yang terbukti dari kutipan yang menunjukkan profesi masyarakat Tegalurung dan Tegalsembadra yang sebagian besar menjadi TKI, sopir, tukang becak, buruh, dan pengangguran. Masyarakat dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto mayoritas menganut agama islam terbukti dari kutipan yang menunjukkan tradisi tahlilan. Selain bahasa Indonesia, dalam novel ini Minanto juga menggabungkan bahasa Jawa Indramayu untuk mencerminkan latar sosial pada masyarakat asli Indramayu.

Masalah sosial dalam novel yang dikaji yaitu terkait kenakalan remaja dengan prespektif Santrock yang membagi beberapa definisi kenakalan remaja meliputi

tingkah laku yang tidak diterima secara sosial, pelanggaran status, dan tindakan kriminal. Tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial yaitu hal yang bertentangan terhadap nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat seperti, seks pranikah, kehamilan pranikah, dan berkata kasar terhadap orang tua.

Pelanggaran status atau pelanggaran ringan merupakan tindakan yang dilarang pada seorang anak atau remaja yang belum memenuhi batasan umur yang telah ditentukan dan akan diletakkan jika sudah memenuhi batas usia yang telah ditentukan secara hukum seperti merokok dan menonton video atau gambar yang berkonten pornografi.

Tindakan kriminal merupakan tindakan yang melanggar hukum dan undang-undang seperti, perundungan fisik atau penganiayaan, pemalakan atau pemerasan, pelecehan seksual, penyimpangan seksual terhadap binatang, penculikan dan pemerkosaan, pemalakan atau pemerasan.

Faktor kenakalan remaja yang dialami tokoh dalam novel sebagian besar dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi, rendahnya pendidikan terutama pendidikan karakter, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, dan rendahnya perekonomian, telah menjadi masalah utama dalam perilaku kenakalan remaja.

5.2 SARAN

Penelitian ini mengkaji kenakalan remaja dalam novel dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Dengan objek kajian yang sama, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan Sastra Feminis untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh perempuan yang mengalami keterbatasan hak seperti tokoh Uripah dan Gulabia.

Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto mengkritik bahwa kenakalan remaja merupakan fenomena yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Sebab, di Indonesia masih banyak peristiwa kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat sekitar.

